

Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Bahasa Inggris (*English For Computer Science*) Bagi Mahasiswa Sistem Informasi

Ermy Dikta Sumanik^{1*}, Axelon Samuel Renyaan²

^{1,2}Universitas Ottow Geissler Papua, Jl. Perkuotu Kotaraja Dalam, Jayapura, Papua

Email: ermydikta12@gmail.com^{1*}

Abstract: Bahasa Inggris merupakan matakuliah dasar yang wajib dipelajari oleh mahasiswa Sistem Informasi, Universitas Ottow Geissler Papua. Materi dan metode pembelajaran Bahasa Inggris harus jelas dan tepat, agar mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari matakuliah Bahasa Inggris. Oleh karena itu, analisa kebutuhan pada matakuliah Bahasa Inggris sangat penting. Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam menentukan media atau Teknik pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan target pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pembelajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ottow Geissler Papua. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dimana data yang didapat akan dianalisis dan dideskripsikan. Penelitian ini melibatkan 60 mahasiswa program studi Sistem Informasi dan 5 orang dosen Sistem Informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajar Bahasa Inggris ESP sangat beragam dan harus disesuaikan dengan karakteristik dari program studi atau kebutuhan pembelajar. Analisis kebutuhan harus dilakukan terus-menerus mengikuti kebutuhan dari pembelajar ESP.

Keywords: Analisis kebutuhan, ESP, Sistem informasi

PENDAHULUAN

Di era industry 4.0 saat ini, penguasaan Bahasa Inggris sangatlah penting. Bahasa Inggris menjadi salah satu modal dasar seseorang untuk dapat berkompetisi dalam menghadapi era global ini. Bahasa Inggris adalah Bahasa global yang sangat penting dalam interaksi dan komunikasi yang dapat menunjang Pendidikan maupun karir seseorang (Handayani, 2016). Di Indonesia pembelajaran Bahasa Inggris telah diajarkan dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada perguruan tinggi merupakan salah satu mata kuliah dasar umum (MKDU) yang wajib diampu oleh mahasiswa yang tidak berasal atau diluar dari program studi Bahasa Inggris (Fatimah Saifuddin, 2021). Bahasa Inggris tidak hanya dipelajari oleh mahasiswa jurusan Bahasa Inggris namun, mahasiswa yang tidak dari jurusan Bahasa Inggris juga mempelajarinya termasuk mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ottow Geissler Papua.

Matakuliah Bahasa Inggris pada program studi Sistem Informasi, Universitas Ottow Geissler Papua mempunyai beban sistem kredit semester (SKS) 3 pada semester pertama dan 2 SKS pada semester kedua. Tujuan dari pembelajaran Bahasa

Inggris pada prodi Sistem Informasi ini adalah agar mahasiswa prodi sistem informasi mampu menggunakan Bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam pembelajarannya, Bahasa Inggris diajarkan dengan model pembelajaran secara umum (*General English*) namun juga menggunakan pembelajaran secara khusus *English for Specific Purpose (ESP)*.

ESP adalah salah satu pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris dimana topik pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan dari si-pembelajar (Hutchinson, 1987). *ESP* adalah salah satu langkah untuk mempersiapkan peserta didik menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan akademik, professional dan tempat kerja sehingga, sesuai dengan target bahasa Inggrisnya (Aniqoh, 2018). Dengan kata lain, *ESP* atau Bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah suatu pendekatan dalam pengajaran dan penggunaan Bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu atau profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut. Bidang ilmu dan profesi tersebut misalnya Bahasa Inggris untuk Sistem Informasi, Bahasa Inggris untuk ekonomi, hukum, kedokteran dan lain sebagainya.

Dalam penyusunan *ESP* materi yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan konsep analisis kebutuhan. (Muhammad Basri D, 2018). Analisis kebutuhan merupakan istilah dalam pengajaran Bahasa Inggris yang berarti mengkaji apa yang telah diketahui pelajar dan apa yang perlu mereka pelajari serta memastikan bahwa pembelajaran Bahasa akan berisi hal-hal yang relevan dengan pelajarannya (Sari, p. 2019). Tujuan dilakukannya analisis kebutuhan adalah agar bahasa yang diajarkan benar-benar merupakan bahasa yang dibutuhkan dalam bidang yang ditekuni oleh pembelajar (Widhiya Ninsisana, 2019). Analisis kebutuhan ini diperlukan dan dilakukan oleh pengajar *ESP* untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai kebutuhan pembelajranya agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan efisien (Febriyanti, 2017).

Dalam menganalisa kebutuhan ada tiga hal yang perlu dianalisis (Hutchinson, 1987) dalam (Febriyanti, 2017) yang terdiri dari kebutuhan (*necessities*), keinginan (*wants*) dan kekurangan/kelemahan (*lacks*). Kebutuhan atau target pembelajaran adalah mengetahui kebutuhan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris. Sementara itu, keinginan adalah apa yang diinginkan pembelajar dalam hal tertentu. Sedangkan kelemahan adalah untuk mengetahui apa yang pembelajar ketahui dan yang belum diketahui sehingga pembelajaran harus fokus pada hal tersebut. Analisis kebutuhan pembelajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan, analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam menentukan silabus,

RPS ataupun bahan ajar yang digunakan sehingga, harus menggunakan instrument yang sesuai agar tercapainya target pembelajaran dengan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah:”Apa kebutuhan pembelajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ottow Geissler Papua.

METODE

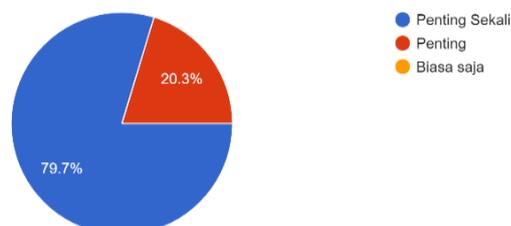
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam proses pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan menggunakan *google forms*, karena dianggap lebih tepat dan cepat dalam mengumpulkan datanya. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah *closes ended questionnaire* dimana responden dapat langsung menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan pada kuesioner ini mengacu pada (Hutchinson, 1987) yang telah diadopsi dan diterjemahkan dalam (Febriyanti, 2017). Terdapat 15 pertanyaan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu untuk mengetahui kebutuhan (*necessities*), keinginan (*wants*) dan kekurangan (*lacks*) dari seorang pembelajar. Pertanyaan pada kuesioner ini berbentuk pilihan ganda dan *essay*. Kuesioner dibagikan kepada 64 mahasiswa dan wawancara 5 dosen program studi Sistem Informasi. Jawaban yang didapat dari responden dirubah menjadi frekuensi dan presentase yang telah dibulatkan. Kemudian, hasil presentase tersebut dianalisa dan dideskripsikan menjadi penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan hasil kuesioner yaitu berdasarkan kebutuhan (*necessities*), keinginan (*wants*) dan kekurangan (*lacks*).

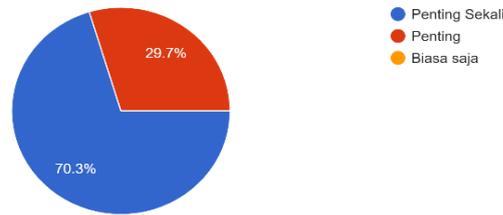
Kebutuhan (*necessities*)

1. Menurut Anda seberapa pentingkah bahasa Inggris itu?
64 responses



Gambar 1. Pertanyaan kuesioner nomor 1

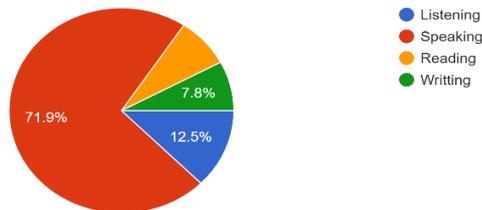
2. Menurut Anda, apakah bahasa Inggris akan berperan penting dalam pekerjaan Anda yang akan datang?
64 responses



Gambar 2. Pertanyaan kuesioner nomor 2

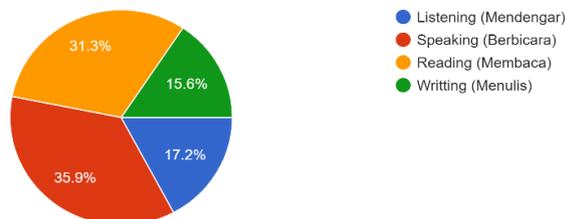
Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyatakan Bahasa Inggris penting sekali sebesar 79,7 % dan penting sebesar 20,3%. Pada Gambar 2 sebanyak 70,3% mahasiswa atau responden menyatakan bahwa Bahasa Inggris berperan penting sekali dalam pekerjaan mereka yang akan datang. Pada pertanyaan nomor 3 berupa jawaban essay terkait dalam hal apa Bahasa Inggris berperan penting dalam pekerjaan yang akan datang dan dapat disimpulkan dari jawaban tersebut adalah Bahasa Inggris berperan penting dalam hal komunikasi dan mengetahui makna dari istilah-istilah yang menggunakan Bahasa Inggris.

4. Menurut anda, keterampilan B.Ingggris apa yang perlu Anda kuasai?
64 responses



Gambar 3. Pertanyaan kuesioner nomor 4

4. Dari beberapa keterampilan bahasa Inggris, kemampuan apa yang menurut Anda paling dibutuhkan bagi mahasiswa Sistem Informasi/Teknik Informatika?
64 responses

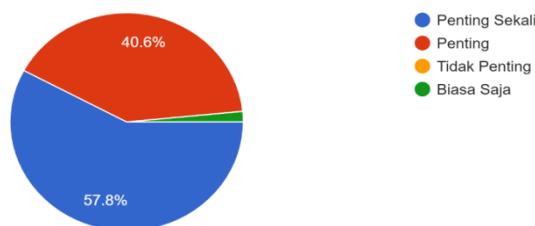


Gambar 4. Pertanyaan kuesioner nomor 5

Pada Gambar 3 tentang keterampilan apa yang perlu dikuasai oleh seorang mahasiswa Sistem Informasi dan sebagian besar 71,9% menjawab adalah *speaking*

(berbicara) dan urutan kedua adalah sebanyak 12,5% *listening* (mendengar). Pertanyaan keempat terkait keterampilan apa yang paling dibutuhkan atau diperlukan oleh mahasiswa Sistem Informasi. Pada Gambar 4 dapat dinyatakan bahwa para mahasiswa tersebut memerlukan keterampilan *speaking* atau berbicara (35,9%), yang diikuti keterampilan membaca atau *reading* (31,3), menyimak atau *listening* (17,2), menulis atau *writing* (15,6%).

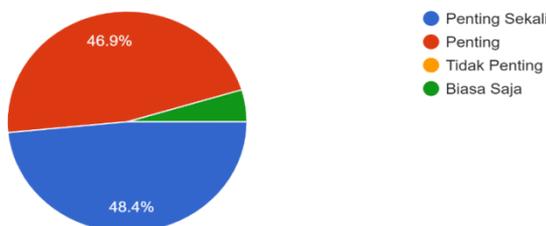
6. Apakah penting bagi mahasiswa Sistem Informasi untuk mempelajari cara presentasi menggunakan Bahasa Inggris?
64 responses



Gambar 5. Pertanyaan kuesioner nomor 6

Pertanyaan keenam adalah untuk mengetahui kebutuhan pembelajar dalam presentasi menggunakan Bahasa Inggris. Sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat penting sekali untuk mempelajari cara presentasi menggunakan Bahasa Inggris (57,8%), penting (40,6%) dan biasa saja (1,6%).

7. Apakah penting bagi mahasiswa Sistem Informasi untuk mempelajari cara melakukan wawancara kerja menggunakan Bahasa Inggris?
64 responses

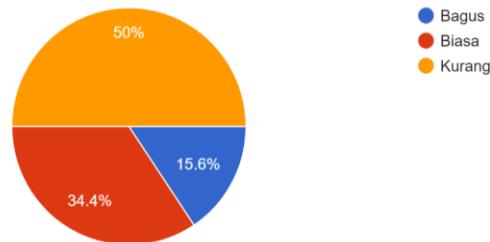


Gambar 6. Pertanyaan kuesioner nomor 7

Pertanyaan ketujuh ditujukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajar tentang pentingnya wawancara kerja menggunakan Bahasa Inggris. Pada pertanyaan ini sebanyak 31 mahasiswa (48,4%) menyatakan bahwa penting sekali dan 30 mahasiswa (46,9%) mahasiswa menyatakan penting bagi mahasiswa Sistem Informasi untuk mempelajari cara melakukan wawancara kerja menggunakan Bahasa Inggris. Sedangkan 3 mahasiswa (4,7%) menyatakan biasa saja.

Lacks (Kelemahan)

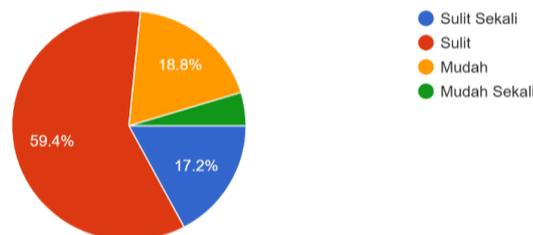
Lacks 8. Bagaimana Anda menilai kemampuan Bahasa Inggris Anda?
64 responses



Gambar 7. Pertanyaan kuesioner nomor 8

Pada pertanyaan kedelapan ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui 32 mahasiswa (50%) menyatakan kurang dalam kemampuan Bahasa Inggrisnya, 22 mahasiswa (34,4%) menyatakan biasa, dan hanya 10 mahasiswa (15,6%) yang menyatakan bagus kemampuan Bahasa Inggrisnya. Pada pertanyaan kesembilan berupa esay terkait kesulitan mahasiswa Sistem Informasi dalam belajar Bahasa Inggris. Dapat disimpulkan kesulitan yang dialami adalah terkait kosakata (*vocabulary*), tata Bahasa (*grammar*) dan rendahnya rasa percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris.

10. Seberapa sulikah Anda melakukan presentasi dalam Bahasa Inggris
64 responses

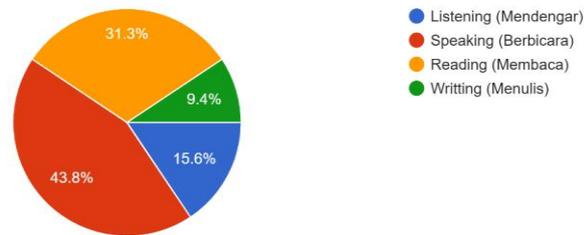


Gambar 8. Pertanyaan kuesioner nomor 10

Pada pertanyaan kesepuluh dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang merasa kesulitan dalam presentasi dan wawancara menggunakan Bahasa Inggris adalah sebanyak 38 mahasiswa (59,4%), 12 mahasiswa (18,8%) merasa mudah, 11 mahasiswa (17,2%) merasa sulit sekali dan hanya 3 mahasiswa (4,6%) merasa mudah sekali.

Wants (Keinginan)

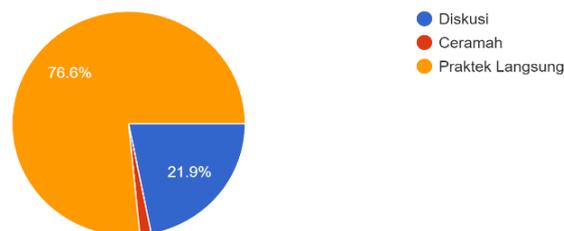
Wants 12. Keterampilan B.Ingggris apa yang paling Anda sukai?
64 responses



Gambar 9. Pertanyaan kuesioner nomor 11

Gambar 9 diatas menunjukkan sebanyak 28 mahasiswa (43,8%) menyatakan berbicara (*speaking*) adalah ketrampilan Bahasa Inggris yang paling disukai mahasiswa, 20 mahasiswa (31,3%) suka membaca (*reading*), 10 mahasiswa (15,6%) menyukai menyimak (*listening*), dan hanya 6 mahasiswa (9,4%) yang menyukai *writing* atau menulis.

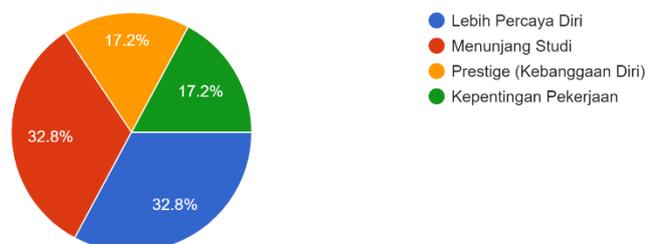
13. Bagaimana menurut Anda belajar belajar bahasa Inggris yang menarik?
64 responses



Gambar 10. Pertanyaan kuesioner nomor 12

Pada pertanyaan ketigabelas diberikan untuk mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang dapat menarik perhatian pembelajar yaitu dengan metode praktek langsung (76,6%) dan diikuti 21,9 % dengan metode ceramah, dan hanya 1,5% yang menyukai metode diskusi.

14. Menurut Anda keuntungan apa yang Anda peroleh setelah menyelesaikan pembelajarn bahasa Inggris?
64 responses



Gambar 11. Pertanyaan kuesioner nomor 14

Berdasarkan Gambar 11 dapat disimpulkan bahwa setelah belajar Bahasa Inggris sebanyak 32,8% mahasiswa lebih percaya diri dan dapat menunjang studi. Sebanyak 17,2% setelah belajar Bahasa Inggris mahasiswa dapat menggunakannya untuk kepentingan pekerjaan dan sebagai kebanggaan diri (*prestige*).

15. Topik/Materi apa yang paling diminati oleh mahasiswa prodi Sistem Informasi/Teknik Informatika?
64 responses



Gambar 12. Pertanyaan kuesioner nomor 15

Topik yang paling diminati mahasiswa Sistem Informasi pada Gambar 12 adalah yang berhubungan dengan pekerjaan (39,1%), berhubungan dengan IPTEKS (23,4%), sesuai dengan disiplin ilmu atau bidang ilmu (21,9%) dan topik kegiatan sehari-hari 15,6%.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen Sistem Informasi dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris sangat diperlukan bagi mahasiswa Sistem Informasi. Materi atau topik pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang system Informasi sehingga menunjang studi yang menjadi bekal pekerjaan nantinya.

Pembahasan

ESP merupakan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang berfokus pada kebutuhan pembelajarannya. Dalam menentukan kebutuhan dari pembelajar, maka diperlukan Analisa kebutuhan (*need analysis*) (Betti Widianingsish, 2018) khususnya pada program studi Sistem Informasi. Analisis kebutuhan dalam menentukan tujuan pembelajaran ESP sangatlah penting untuk menentukan mengapa matakuliah tersebut diajarkan dan apa yang dibutuhkan oleh pembelajarannya. Materi serta media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajar (Wahyuhono, 2018). Materi yang paling cocok bagi mahasiswa Sistem informasi adalah yang berhubungan dengan pekerjaan mereka yang akan datang dan yang berhubungan dengan IPTEKS.

Kebutuhan mahasiswa terhadap matakuliah Bahasa Inggris ini sangat beragam dan sangat penting karena Bahasa Inggris menurut mereka dapat menunjang pekerjaan mereka kedepannya. Misalnya, bagi mahasiswa Sistem Informasi yang kesehariannya berhubungan dengan komputer dan perlu memahami setiap kata

Bahasa Inggris dalam mengoperasikan komputer. Sedangkan, keterampilan Bahasa Inggris yang paling dianggap perlu bagi mahasiswa Sistem Informasi adalah berbicara (*speaking*) terutama dalam hal presentasi dan wawancara kerja. Tentunya hal ini tidak terlepas dari keterampilan yang lain seperti membaca (*reading*) yang diikuti oleh keterampilan mendengar (*listening*) dan menulis (*writing*) yang tentunya berkaitan dengan bidang ilmu mereka sehingga dapat mendukung mereka dalam berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Inggris secara lisan dan tulisan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bagi dosen pengampu matakuliah Bahasa Inggris untuk mahasiswa non jurusan Bahasa Inggris khususnya prodi Sistem Informasi perlu menentukan keterampilan Bahasa Inggris mana yang lebih diutamakan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan sesuai dengan karakteristik pembelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pembelajar terhadap matakuliah Bahasa Inggris ini tidak sama dan beragam. Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang paling banyak dibutuhkan. Sedangkan kesulitan yang paling dialami oleh pembelajar matakuliah Bahasa Inggris adalah tata Bahasa (*grammar*). Topik yang diinginkan adalah topik yang berhubungan dengan pekerjaan atau sesuai dengan bidang studi masing-masing. Analisis kebutuhan merupakan hal yang penting dalam menentukan topik, media ataupun Teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik program studi atau pembelajarannya. Oleh karena itu, analisis kebutuhan perlu dilakukan berkelanjutan atau terus menerus karena disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar ESP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ketua Program Studi Sistem Informasi Univeristas Ottow Geissler Papua yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian dan juga rekan-rekan dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniqoh. (2018). Need Analysis of ESP Materials for the Medical Laboratory Technology Students in the Health Polytechnic Semarang.
- Betti Widianingsish, R. L. (2018). A Need Analysis of English Learning For Designing English Curriculum and Worksheet. *Epigram*, 135-144.

- Fatimah Saifuddin, L. D. (2021). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat . *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 106-111.
- Febriyanti, E. R. (2017). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajar Bahasa Inggris (Non Program Studi bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris ESP di Lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Jurnal Vidya Karya*, 123-138.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 102-106.
- Hutchinson, T. &. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach*. Cambridge: University Press.
- Muhammad Basri D, S. H. (2018). Peran ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya TAMMaddun*, 35-39.
- Sari, R. K. (2019). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas Karyawan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1)..
- Wahyuhono. (2018). Peningkatan Kompetensi Menyusun Silabus Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru SDN 2 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 90-95.
- Widhiya Ninsisana, A. T. (2019). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmiah TAPIS*, 17-38.